

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Metode Bernyanyi

Maharani Dewintha Stani^{1*}, Hisham Abdul Malik¹

¹PG PAUD, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*maharanidwinta05@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak PAUD kelompok B usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf abjad melalui bernyanyi dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di PAUD AL HUDA yang beralamat di Jl. Sarege No.6 Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota Depok. Teknik analisis data menggunakan observasi dan pemberian tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan bernyanyi. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak yang meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II, dengan presentase rata-rata kemampuan memahami bentuk huruf pada siklus I sebesar 37,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 75%.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Mengenal Huruf, Bernyanyi.

Dikirim: 16 Januari 2025

Direvisi: 23 Januari 2025

Diterima: 27 Januari 2025

Identitas Artikel:

Stani, Dewintha, Maharani, Malik, Abdul, Hisham (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Cerlang Pendidikan Anak Usia Dini (JCPAUD)*, 2(1), 1-5.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses dalam perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya (Hasbi, 2021). Menurut (Fardiansyah, 2022) bahwa pada masa ini adalah awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa inilah masa yang harus dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi melalui tahapan perkembangan.

Anak usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, di mana seluruh aspek perkembangan mudah distimulasi. Masa keemasan ini hanya berlangsung satu kali seumur hidup seseorang. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan pendekatan perkembangan komprehensif yang mencakup aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. (Nurbiana, D., Irma, Y., Rahmitha, S., 2020)

Menurut para psikolog, usia prasekolah merupakan masa di mana anak mulai terbentuk dan tumbuh lebih imajinatif dibandingkan usia lainnya, oleh karena itu anak pada kelompok usia ini (2-6 tahun) terlibat dalam aktivitas kreatif dan tampak lebih bahagia dan aktif. Dan anak-anak ini dapat lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan nyata di masa depan. (Beaty, R, E., Benedek, M., Wilkins, R, W., 2014)

Pada usia dini, perkembangan berbahasa dan mengenal huruf menjadi aspek yang sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk belajar membaca dan menulis di masa depan. Proses ini tidak hanya melibatkan pengenalan simbol huruf, tetapi juga pemahaman tentang suara dan bunyi yang terkait dengan setiap huruf. Salah satu metode yang efektif dalam membantu anak usia dini mengenal huruf adalah melalui bernyanyi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan mengenal huruf abjad di PAUD Al Huda Depok, ditemukan 8 dari 16 anak mengalami kesulitan dalam pemahaman bentuk huruf dan bunyi huruf. Masalah tersebut sangat penting untuk diperbaiki karena pada siswa kelompok B membutuhkan persiapan yang matang dalam memahami huruf-huruf dengan baik.

Hakikat Mengetahui Huruf

Pengetahuan huruf merupakan faktor penentu keberhasilan membaca di kemudian hari dan harus didukung pada tahun-tahun sebelum sekolah (Ehri, L. C., Roberts, T., 2006). Pengetahuan huruf merupakan kontributor utama bagi pemahaman anak-anak tentang prinsip huruf dan penerapannya pada penguraian dan ejaan kata-kata. (Ehri, L. C., 2005)

Pengertian mengenal huruf menurut Hohn, W, E., (1983) pengetahuan tentang bentuk huruf juga dapat berfungsi sebagai representasi konkret untuk dikaitkan dengan pembelajaran bunyi huruf di kemudian hari. Pengenalan huruf merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi anak dalam proses literasi. Tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang ketertarikan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengingat bentuk huruf dan memaknainya.

Menurut Piaget (Santrok, John. W., 2007) anak-anak secara aktif membangun dunia-dunia kognitif mereka sendiri, informasi dari lingkungan tidak begitu saja dituangkan ke dalam pikiran-pikiran mereka. Kemampuan mengingat merupakan kemampuan kognitif paling dasar, daya ingat merupakan kunci dalam setiap pembelajaran.

Kemahiran dalam memberi nama huruf merupakan salah satu indikator yang dimiliki seorang anak kesuksesan dalam membaca seiring bertambahnya usia. (Heilman, J, J., Moyle, M, J., Rueden, A, M., 2018)

Hakikat Metode Bernyanyi

Bernyanyi dapat menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak terangsang untuk mengungkapkan dan mengatakannya (Madyawati, 2016). Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, dan membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan demikian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Kegiatan ini sangat diperlukan untuk anak-anak agar mengembangkan bicara, dan menimbulkan rasa percaya diri serta keberanian dalam komunikasi dan bersosialisasi baik di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini diperlukan program yang terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal.

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak usia tersebut. pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Belajar, bermain, dan bernyanyi Pembelajaran anak usia dini mengutamakan belajar sambil bermain dan bernyanyi dan berorientasi pada perkembangan sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan.

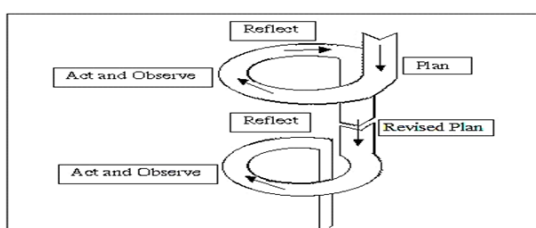
Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal. Selain itu, hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan perkembangan selanjutnya juga merupakan bukti keberhasilan pembelajaran di PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Huda Cilodong yang beralamat di Jl. Sarege No.05 Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota Depok. Subjek yang diteliti anak usia 5-6 tahun kelompok B.

PAUD Al Huda berdiri tahun 2010 di bawah yayasan Alam Mustika yang di pimpin oleh Ibu Niniek Trimulyani. Memiliki 4 guru dan mempunyai 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B, jumlah murid keseluruhan 30 anak terdiri dari 14 anak perempuan dan 16 anak laki-laki. Penelitian dilaksanakan di kelompok B dengan jumlah 8 anak dari 16 didik anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Moleong, 2015; Arikunto, Suharsimi dan Suharjo Supriadi, 2011). Model yang digunakan dalam penelitian adalah PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*). Adapun prosedur model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar, khususnya berbagai tindakan yang dilakukan. Analisis data kualitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Analisis kualitatif harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk

pada kenyataan, keadaan, dan ukuran kualitas, seperti BB, MB, BSH dan BSB. Menyebutkan bahwa ada tiga tahap dalam menganalisis data kualitatif, diantaranya yaitu: reduksi data, mendeskripsi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, langkah pertama yang dilakukan adalah pengamatan awal kehadiran anak yang ingin diteliti dan terutama mengetahui keadaan awal perkembangan kognitif anak dalam kegiatan mengenal bentuk-bentuk huruf dengan menggunakan observasi dan lembar kerja anak.

Siklus I

Berdasarkan hasil nilai pada kemampuan mengenal huruf terdapat peningkatan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf melalui bernyanyi dan mendengarkan musik huruf yang baru mencapai rata-rata nilai 37,5%. Hasil perolehan kemampuan mengenal huruf melalui bernyanyi dipaparkan sebagai berikut.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa, kemampuan mengenal huruf dalam kegiatan bernyanyi mencapai 37,5%. Meskipun masih butuh perhatian lebih agar semua anak dapat merespons materi dengan baik. Rata-rata presentase kelas secara keseluruhan adalah 37,5% mengindikasikan bahwa ada peningkatan dalam tingkat partisipasi dan pemahaman yang masih memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil optimal dalam kegiatan mengenal huruf.

Dengan kondisi awal yang telah disadari, langkah-langkah perbaikan dan pengembangan akan difokuskan pada pemahaman serta kemampuan anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung ke depan.

Siklus II

Berdasarkan hasil nilai pada kemampuan mengenal huruf melalui bernyanyi di PAUD Al Huda Cilodong usia 5-6 tahun, merupakan salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya kemampuan mengenal huruf anak dalam proses belajar. Dari data capaian yang telah disampaikan, terlihat bahwa tingkat pemahaman mengenal huruf dalam kegiatan bernyanyi untuk mengenalkan bentuk-bentuk dan bunyi huruf pada anak meningkat menjadi 75% menunjukkan keseluruhan kemajuan dalam mengenal huruf melalui bernyanyi pada siklus ini.

Dengan pemahaman akan pencapaian ini, guru dapat terus memperkuat strategi pengajaran yang efektif dan mendukung sehingga dapat terus meningkatkan kemampuan mengenal huruf secara menyeluruh.

Tabel 1. Hasil Siklus II

	Siklus I	Siklus II
BB	0	0
MB	5	2
BSH	3	0
BSB	0	6

Walaupun pada tabel 1, masih ada dua anak yang pencapaiannya belum tuntas dengan persentase 25%

SIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti menunjukkan hasil penelitian bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar anak dari awal siklus sampai tahap akhir siklus. Dengan presentase pada siklus I mencapai 37,5%, dan untuk di tahap siklus II meningkat mencapai presentase 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan angka dengan metode bernyanyi.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dan Suharjono Supriadi (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beaty, R. E., Benedek, M., Wilkins, R. W., Jauk, E., Fink, S., Silvia, P. J., Neubauer, A. C., (2014). *Creativity and the default network: A functional connectivity analysis of the creative brain at rest*. *Neuropsychologia*, 64, 92–98. doi: 10.1016/j.neuropsychologia.2014.09.019
- Ehri, L. C., (2005). *Development of sight word reading: Phases and findings*. In M. Snowling & C. Hulme (Eds), *the Science of reading: A handbook* (pp. pp. 135-154) Malden, Massachusetts: Blackwell.
- Ehri, L. C., and Roberts T (2006). *The roots of learning to read and write: Acquisition of letters and phonemic awareness*. In: Dickinson DK and Neuman SB (eds) *Handbook of Early Literacy Research*. Vol. 2, 1st ed. New York: The Guilford Press, pp. 113–131.
- Ernst, J., & Burcak, F. (2019). *Young children's contributions to sustainability: The influence Of nature play on curiosity, executive function skills, creative thinking, and resilience*. *Sustainability*, 11(15), Article 4212. <https://doi.org/10.3390/su11154212>
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktif)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Heilman, J. J., Moyle, M. J., & Rueden, A. M. (2018). *Using alphabet knowledge to track the emergent literacy skills of children in head start*. *Topics in Early Childhood Special Education*, 38(2), 118-128. APA PsycNet. <http://doi.org/10.1177/0271121418766636>
- Hohn, w. e., (1983). *Do alphabet letters help prereaders acquire phonemic segmentation skill?* *Journal of Educational Psychology*, e American Psychological Association. DOI: 10.1037/0022-0663.95.1.4
- Madyawati.2016. *Strategi Pembangunan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Moleong. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana D, Irma Y, Rahmitha S, dkk. *Panduan Penegrian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud 2020.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.